

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PUTRI (2016) Fenomena *fee* audit yang terjadi di Indonesia sendiri banyak kasusnya diantaranya merupakan kasus pada Bank Lippo yang melakukan pembukuan ganda pada tahun 2002. Pada tahun tersebut Bapepam menemukan adanya tiga versi laporan keuangan. Laporan pertama, yang diberikan kepada publik atau diiklankan melalui media massa pada 28 November 2002. Kedua, Laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002, dan ketiga laporan yang disampaikan akuntan publik, dalam hal ini akuntan publik Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Koasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003. Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan mencantumkan “opini wajar tanpa pengecualian” adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003. Dimana dalam laporan itu disampaikan daya penurunan AYDA (agunanyang diambil alih) sebesar Rp. 1,42 triliun, total aktiva Rp. 22,8 triliun, rugi bersih sebesar Rp. 1,273 triliun dan CAR sebesar 4,23%. Untuk laporan keuangan yang diiklankan pada 28 November 2002 ternyata terdapat kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata audit. Padahal laporan tersebut belum diaudit, dimana angka yang tercatat pada saat diiklankan adalah AYDA sebesar Rp. 2.933 triliun, ativa sebesar Rp. 24,185 triliun, laba bersih tercatat Rp. 98,77 miliar, dan CAR 24,77%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji variabel independen diantaranya ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan anak perusahaan terhadap variabel dependen *fee* audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Menurut Iskak (1999) dalam Wibowo (2014), *fee* audit adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Untuk menjaga persyaratan kompetensi, integritas, dan independensi serta meningkatkan citra profesi Akuntan Publik, maka diperlukan adanya *fee* audit.

Masalah *fee* memang sangat rentan karena *fee* dapat mempengaruhi independensi seorang auditor. Menurut Rimawati (2011), semakin besar jasa audit yang diberikan maka semakin besar *fee* yang diberikan oleh klien, dan indikasi hilangnya independensi auditor juga semakin tinggi. Hal ini tercermin dari kasus *Enron*, salah satu kasus yang cukup menyita perhatian publik. Arthur Andersen, kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan Enron, telah kehilangan independensinya sebagai auditor eksternal sekaligus sebagai auditor internal. Selain itu besarnya jumlah *consulting fees* yang diterima Arthur Andersen melebihi *fee* sebagai auditor eksternal diduga sebagai penyebab lain.

Menurut Nurul (2015) ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor menentukan besaran *fee* audit yang dikeluarkan untuk mempekerjakan seorang auditor. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berupa aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Menurut Pebriana (2014) faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya *fee* audit adalah besar kecilnya kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik terbagi menjadi dua yaitu KAP *Big four* dan KAP *Non Big four*. Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (*Big Four*) dipandang sebagai auditor yang menghasilkan kualitas audit yang lebih bermutu dibandingkan KAP *Non Big Four*. Perbedaan antara kantor akuntan publik *Big Four* dengan KAP *Non Big Four* adalah KAP *Big Four* memiliki kualitas yang tinggi yang akan membuat sedikit kesalahan dari KAP *Non Big Four* sehingga memiliki *fee* audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*.

Menurut Tri (2015) *subsidiary* atau disebut juga anak perusahaan atau lini induk perusahaan yang diukur berdasarkan ada tidaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh induk perusahaan. Menurut Beams (2000),

perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan yang banyak di dalam negeri maka transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Sehingga keberadaan anak perusahaan akan mempengaruhi penetapan *fee* audit eksternal.

Penelitian ini dibangun berdasarkan penelitian Nurul (2015) yang menyatakan bahwa karakteristik auditor, tipe kepemilikan perusahaan, kompleksitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi besarnya *fee* audit yang diterima oleh auditor.

Nugrahani (2013) menunjukkan bahwa internal audit, independensi komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, karakteristik auditor, ukuran perusahaan, dan anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Xu (2011) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit pada perusahaan di China dan penelitian ini menemukan total aset, jumlah anak perusahaan, dan ukuran KAP merupakan faktor utama dalam penetapan *fee* audit. Sedangkan resiko audit dan audit *tenure* tidak memiliki dampak yang signifikan.

Alasan mengapa penulis mengambil variabel ukuran perusahaan adalah adanya hubungan antara Ukuran perusahaan dengan *fee* audit, ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu dan jumlah tim audit

yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih banyak. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan total aset yang dimilikinya sehingga akan berdampak pada meningkatnya *fee* audit yang dibebankan kepada perusahaan.

Alasan peneliti mengambil variabel ukuran KAP adalah adanya hubungan antara Ukuran KAP dengan *fee* audit berdasarkan penelitian Fanny dan Saputra (2005) menunjukkan bahwa ketika kantor akuntan publik mengklaim dirinya sebagai KAP yang bereputasi baik seperti *Big Four*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama baik dan menghindari tindakan-tindakan yang mengganggu nama baik KAP tersebut. Untuk menjaga nama baiknya, KAP *Big Four* akan berusaha untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi lebih dari KAP yang tidak memiliki nama besar. Oleh karena itu akan meningkatkan jumlah *fee* audit.

Alasan mengapa peneliti mengambil variabel anak perusahaan yaitu adanya keterkaitan antara Anak Perusahann dengan *fee audit* dengan adanya anak perusahaan, klien diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Hal ini akan menambah kompleksitas bagi auditor dalam mengaudit. Selain itu, dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit perusahaan yang memiliki anak perusahaan sehingga *fee* audit juga akan meningkat.

Dengan adanya pendapat tersebut, maka penulis memilih ukuran perusahaan, ukuran KAP dan anak perusahaan sebagai variabel yang dipilih dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul (2015), yaitu penggunaan variabel ukuran KAP dan anak perusahaan sebagai variabel independen. Penambahan variabel berupa ukuran KAP bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perbedaan antara KAP *Big Four* yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan daripada KAP *Non Big Four* sehingga KAP *Big Four* memiliki *fee* audit yang lebih tinggi terhadap besaran penetapan *fee* audit yang diterima auditor. Sedangkan penggunaan anak perusahaan untuk mengetahui apakah jumlah anak perusahaan dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap besar *fee* audit yang diberikan kepada auditor. Periode pengamatan juga menjadi perbedaan penelitian ini dengan Nurul (2015). Nurul hanya mengamati empat tahun periode pengamatan yaitu 2010-2013 sedangkan peneliti mengamati lima tahun periode yaitu erta periode penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari 2013-2017.

Karena peneliti ingin mengetahui perkembangan *fee* audit pada perusahaan perbankan menurut Nurul (2015) dimana perusahaan perbankan sering disorot oleh pemerintah dengan adanya program restrukturisasi perbankan dalam rangka memperbaiki perekonomian nasional akibat dampak krisis ekonomi yang terus berkelanjutan. Industri

perbankan diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian nasional sehingga bangsa Indonesia pada akhirnya dapat terbebas dari krisis ekonomi. Faktor inilah yang akhirnya menarik perhatian para pelaku pasar modal untuk mengamati gejala-gejala yang terjadi di dunia perbankan. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN ANAK PERUSAHAAN TERHADAP *FEE AUDIT* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017.”**

1.2 Rumusan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dimiliki, maka dapat ditarik perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* audit di perusahaan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *fee* audit di perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh anak perusahaan terhadap *fee* audit di perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis persentase pengaruh ukuran perusahaan perbankan terhadap *fee* audit
2. Untuk mengetahui ukuran KAP yang dimiliki perusahaan apakah berpengaruh terhadap *fee* audit
3. Untuk mendapatkan pengaruh dari anak perusahaan terhadap *fee* audit

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti
Memperluas pengetahuan peneliti dalam bidang audit khususnya tentang *fee* audit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Bagi Perusahaan
Menambah informasi dan wawasan mengenai *fee* audit yang menjadi faktor pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP serta anak perusahaan dalam sektor perbankan
3. Bagi Akademik
Menjadi referensi bacaan serta memberikan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mengenai *fee* audit perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia